

Adaptasi Dakwah Virtual Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Semarang Barat Pasca Pandemi Covid 19 (*New Normal Era*)

Reni Megawati

Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
megawatisemarang@gmail.com

Muhammad Lukman Ihsanuddin

Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
lukmanihsanuddin@gmail.com

Abstrak

Dakwah merupakan penyampaian pesan berupa ajakan kepada masyarakat menuju jalan kebenaran. Adanya covid 19 sebagai pandemi yang tersebar hampir seluruh dunia, menjadi persoalan bagi seluruh kaum muslim. Terdapat masa transisi dari dakwah secara langsung menjadi dakwah melalui media sosial. Penyiapan perangkat dan pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan dakwah oleh LDII Semarang Barat. Maka diperlukan strategi dakwah agar tetap berjalan di masa pandemi ini. Penelitian ini menggali strategi dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Semarang barat di era new normal melalui media komunikasi virtual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penggalan data melalui wawancara dan mengumpulkan sumber data sekunder dari portal online LDII Semarang Barat. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran kegiatan dakwah LDII Semarang Barat yang beradaptasi dengan aktivitas dakwah baru melalui media komunikasi virtual menjadi lebih beragam dan meluas. Lembaga Dakwah Islam Indonesia mampu mengkomunikasikan pesan – pesan dakwah secara konsisten kepada mad'u melalui media virtual seperti Zoom (*video conference*) dan Senkom Digital Communication (*recording conference*).

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, LDII, *era new normal*

Abstract

Dakwah is the delivery of messages in the form of an invitation to the community towards the path of truth. The existence of covid 19 as a pandemic that spreads almost all over the world, is a problem for all Muslims. There is a transition period from direct da'wah to da'wah through social media. Preparation of adequate equipment and knowledge is very much needed for the continuity of da'wah by LDII West Semarang. So a da'wah strategy is needed to keep it running during this pandemic. This study explores the da'wah strategy of the Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) West Semarang in the new normal era through virtual communication media. The method used in this research is descriptive qualitative. Collecting data through interviews and collecting secondary data sources from the West Semarang LDII online portal. The findings of this study provide an overview of LDII West Semarang's da'wah activities that have adapted to new da'wah activities through virtual communication media to become more diverse and widespread. The Indonesian Islamic Da'wah Institute is able to consistently communicate da'wah messages to mad'u through virtual media such as Zoom (*video conference*) and Senkom Digital Communication (*recording conference*).

Keyword: Strategy, Da'wah, LDII, New Normal Era

Pendahuluan

Wabah virus berbahaya yang dikenal dengan sebutan Covid-19 melanda Negara di seluruh dunia salah satunya negara Indonesia. Wabah Covid-19 melumpuhkan aktivitas kehidupan dalam banyak aspek diantaranya ekonomi, pendidikan, pariwisata dan terkhusus aspek keagamaan. Langkah langkah protokol kesehatan yang diintruksikan oleh pemerintah beberapa diantaranya adalah tidak memperbolehkan adanya kerumunan baik di tempat ibadah maupun di tempat tempat lain. Intruksi ini berdampak pada pengajian langsung yang diselenggarakan oleh berbagai komunitas kajian atau jamaah pengajian. Menyikapi kondisi tersebut, maka diperlukan langkah-langkah untuk mengantisipasi dan mencegah kegiatan dakwah secara langsung. Dakwah bagian dari proses komunikasi dua arah bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung, antara subjek dakwah dengan objek dakwah.¹

Komunikasi tidak langsung merupakan proses komunikasi satu arah antara subjek dakwah dengan objek dakwah dengan tidak melakukan kontak secara langsung, hal tersebut merupakan salah satu ciri media massa.² Media massa sebagai alat komunikasi di zaman modern, berupa media cetak berupa majalah, surat kabar, dan media elektronik. Dalam media virtual disebut internet.³ Komunikasi berbasis internet disebut juga dengan *Computer Mediated*

Communication (CMC), dimana dalamnya terdapat transaksi komunikasi melalui dua atau lebih komputer jaringan dan salah satu bentuknya adalah jejaring sosial facebook.⁴

Jejaring sosial menjadi bagian dari media dakwah di era digital. Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah bisa berupa lisan, tulisan, gambar, audio visual dan akhlaq.⁵ Tipologi media dakwah virtual adalah bentuk dakwah yang dilakukan subjek dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah secara digital. dengan memanfaatkan fitur-fitur dan fasilitas internet seperti tipologi dakwah berbasis youtube penyampaian pesan dakwah dengan audio-visual dengan video ceramah, atau film pendek. Tipologi dakwah berbasis website, blog, atau jejaring sosial *facebook* atau *twitter* penyampaian pesan dakwah dengan tulisan, gambar atau audio-visual.⁶

Penelitian terkait dakwah virtual pernah dilakukan sebelumnya, penelitian Aris & Reza yang menunjukkan bahwa dakwah di era disrupsi muncul di media sosial melalui internet. Platform media sosial *WhatsApp*, pesan dakwah baik tulisan maupun audio-visual dapat disebarkan. Fenomena ini memunculkan dakwah *copy-paste*, yang berakibat pada banalitas keagamaan. Dakwah *copy-paste* memberikan gambaran pendangkalan perilaku keagamaan yang tidak disadari.⁷

¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, ed. Jajuli Sulaeman (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, ed. Edipramono (Jakarta: PT. Grasindo, 2016).

³ Zuhri dkk Syaifudin, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*, ed. Vanessa Priyanka Putri dkk Vira (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020).

⁴ Kasemin Kasiyanto, *Agresi Perkembangan Teknologi Komunikasi Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian Dan Pengembangan Penelitian Tentang Perkembangan Teknologi Informasi*, Edisi Peta (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

⁶ dan Shabri Shaleh Anwar Masduki, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018).

⁷ Aris Risdiana and Reza Bakhtiar Ramadhan, "Dakwah Virtual Sebagai Banalitas Keberagamaan

Penelitian lain dari Ridwan yang membahas dakwah virtual dengan istilah yang berbeda yaitu menggunakan istilah *cyberdakwah*. Internet sebagai media komunikasi menjadi alternatif dalam berdakwah, sebagai sarana untuk memvisualisasikan wajah Islam. Dibuktikan dengan munculnya situs-situs media online yang merepresentasikan simbol Islam atau narasi konsep dakwah jika di praktikan oleh umat Indonesia. Dampak positifnya untuk sarana proses komunikasi da'i dalam proses transmisi ajaran Islam dan dampak negatifnya tidak bisa menghindari bias ajaran Islam. Sebab tidak jelas yang membuat informasi dan bisa menimbulkan banalitas dan popularitas.⁸

Penelitian lain dari Farida & Dini yang membahas dakwah virtual. Berdakwah melalui media sosial instagram dan youtube yang dilakukan oleh remaja Masjid Mubasysyirin Jakarta. Program pelatihan memperkuat dakwah virtual adanya tema atau topik pesan dakwah bisa berupa aqidah, akhlaq, pendidikan dan isu-isu lainnya. Kemudian adanya *branding* yaitu "pembeda khas". Adapun film pendek untuk di upload di Youtube, karya film pendek mengandung pesan dakwah seperti salah satu contoh judul film pendek "Shodaqah". Penggunaan media sosial dalam syiar tersebut membuat syiar meluas dan dapat disimak baik oleh anggota jamaah LDII maupun kaum muslimin di seluruh dunia. Generasi milenial adalah generasi penerus untuk menyebarkan nilai-nilai agama melalui dakwah virtual yang

mengemas pesan dakwah melalui konten-konten menarik.⁹

Penelitian sebelumnya mengarah pada bagaimana aktivitas dakwah virtual menjadi sarana dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam. Hal ini menunjukkan peran subjek dakwah dalam menjawab problematika dan peluang dakwah di era digital. Berdakwah dengan memanfaatkan ruang-ruang virtual yang bervariasi, untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam secara kreatif, inovatif, tanpa batas ruang geografis dan waktu.

Artikel ini sebagai tinjauan akademis dan bermaksud memberikan pemahaman dari sudut pandang objek yang diteliti akan maksud dan substansi dilakukannya perubahan pada pola komunikasi dakwah dari awalnya non-virtual menjadi virtual.

Metodologi

Artikel ini disusun melalui beberapa pendekatan melakukan kajian-kajianpustaka dan wawancara dengan menghimpun data dari beberapa jurnal terdahulu sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan. Data yang ada di dalamnya akan dianalisis secara deskriptif dengan mengemukakan fakta terkait tentang strategi dakwah di era *new normal* saat ini yang akan ditinjau secara teoritis.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji strategi dakwah LDII di era *new normal* melalui media komunikasi virtual. Hal yang baru dalam dunia dakwah berkomunikasi secara virtual menarik untuk diteliti untuk mengetahui tantangan yang dihadapi selama berdakwah tidak lepas dari komponen dakwah dari pelaku

Di Era Disrupsi," *Fikrah*,
<https://doi.org/10.21043/fikrah.v7i1.4800>.

⁸ Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2: 84-95, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.

⁹ Farida Hariyati and Dini Wahdiyati, "Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid," *Jurnal SOLMA* 8, no. 2: 239, <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3392>.

dakwah, pesan dakwah, sasaran dakwah, media dakwah, efek dakwah dan metode dakwah.¹⁰

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui prosedur observasi non-partisipan. Analisis data menurut Creswell diantaranya dengan cara simultan, proses reduksi data di ubah ke bentuk matriks, identifikasi prosedur *coding* selanjutnya kesimpulan data.¹¹ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer berdasar observasi media virtual yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Dakwah perspektif Komunikasi Islam

Jalan dakwah bukan rentang yang pendek dan bebas hambatan. Dakwah bukan tugas yang mudah sebab setiap aktivitas dakwah melibatkan para juru dakwah. Bagaimana juru dakwah siap menghadapi kemungkinan yang akan terjadi di perjalanan sehingga revolusi informasi di jalan dakwah bisa teratasi. Allah telah memberikan rambu-rambu berdakwah dalam Q.S Al- Ankabut: 2-3 yang artinya *Apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedangkan mereka di uji lagi? sesungguhnya kami telah menguji orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Ia mengetahui orang yang berdusta.* (QS. Al – Ankabut :2-3).

Pengertian dakwah tidak lain adalah komunikasi, secara khas di bedakan dari bentuk komunikasi terletak pada cara dan

tujuan yang akan di capai. Didalam komunikasi mengharapkan atas idea-idea atau pesan-pesan yang di sampaikan oleh pihak komunikator sehingga dengan pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku.¹²

Dakwah menurut Muhammad Natsir mengidentifikasi dakwah sebagai usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perseorangan manusia dan seluruh umat. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini meliputi *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan seseorang, kehidupan rumah tangga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.

Dakwah merupakan upaya menyeru, mengajak, mengundang dan mendoakan orang lain agar memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar sehingga terwujud kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah diproyeksikan sebagai suatu peradaban atau tatanan kehidupan yang paling sesuai di setiap zaman.¹³

Kemajuan iptek telah merubah peradaban manusia dari pertanian ke industri kemudian ke abad informasi dan komunikasi. Wujud dakwah tidak sekedar meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Apalagi berdakwah di era new normal covid-19 ini, maka tantangan dan

¹⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Cetak ke-6 (Jakarta: Kencana, 2017).

¹¹ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

¹² Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah," *Addin* 1, no. 1, <https://doi.org/10.21043/addin.v8i2.600>.

¹³ Dwi Putra S, Tiara Fanny Eldiana, and Diah Aryani, "Model Pengembangan Aplikasi Mobile E-Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Prototyping Jisicom (Journal Of Information System , Informatics And Computing) JISICOM (Journal Of Information System, Informatics And Computing)" 4, no. 1.

kendalanya akan semakin kompleks. Sebab dakwah tidak lagi di lakukan secara sederhana seperti berkumpul dalam majelis taklim di masjid untuk belajar agama mendengarkan da'i menyampaikan materi dakwahnya.

Interaksi antar unsur dakwah dari materi dakwah, tujuan dakwah, da'i, mad'u, metode dakwah dan media dakwah menjadi komponen penting dalam aktivitas dakwah. Terkhusus interaksi antara da'i dan media dakwah, bahwa da'i dituntut untuk memahami perkembangan media dalam melaksanakan dakwahnya. Da'i harus memiliki peran aktif dalam pemanfaatan media baik untuk media cetak seperti majalah, buku, koran. Media elektronik seperti TV, radio, internet dan telepon.¹⁴

Pelaksanaan tugas dakwah di atas memerlukan *wasilah* (media) yang tepat agar kehadiran para *du'at* dapat dirasakan di tengah-tengah umatnya. Hamzah Ya'kub membagi *wasilah* (media) dakwah menjadi lima yaitu:

1. Lisan: media dakwah sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah melalui media ini dapat berbentuk pidato atau ceramah.
2. Tulisan: media melalui tulisan ini dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan: media dakwah melalui gambar, kalikatur, dan lainnya.
4. Audiovisual : media dakwah yang dapat merangsang indera penglihat, pendengaran, atau keduanya seperti TV, film slide, internet, dan sebagainya.¹⁵

¹⁴Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cetak ke-2 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

¹⁵ Rijal Mamdud, "Dakwah Islam Di Media Massa," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1.

Apapun medianya tugas dakwah harus sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Quran. *Pertama*, qaulan ma'rufa yaitu ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk isim maf'ul yang berasal dari *madhinya*, 'arafa. Salah satu pengertian *mar'ufa* secara etimologi adalah *al-khair* atau *al-ihsan* yang berarti yang baik-baik. Jadi qaulan ma'rufa mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas. Sesuai dalam Q.S Al- Baqarah : 263.¹⁶

Kedua, qaulan karima yaitu perkataan yang lembut, baik, yang mengandung unsur pemuliaan dan penghormatan. *Term* ini ditemukan dalam Q.S Al-Isra' : 2. Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada dua ketetapan Allah yang menjadi kewajiban manusia yaitu menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua. Ajaran ini sebenarnya ajaran kemanusiaan yang bersifat umum, karena setiap manusia menyandang dua predikat sekaligus, yaitu sebagai makhluk ciptaan Allah, yang oleh karenanya harus menghamba kepada-Nya semata, dan anak dari kedua orang tuanya.¹⁷

Ketiga, qaulan *masyuran* bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan atau dalam istilah unsur-unsur dakwah adalah mad'u atau jamaah. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

Komunikasi dilakukan oleh pihak penerima (komunikator) dalam istilah dakwah adalah da'i kepada pihak penerima pesan yaitu komunikan.¹⁸

¹⁶ Khatibah, "Prinsip-Prinsip Komunikasi Pustakawan (Perspektif Komunikasi Islam)," *Jurnal Iqra'* 10, no. 02.

¹⁷ Bahrudin, "Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15.

¹⁸ Nazarullah, "Teori - Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Peurawi : Media Komunikasi Islam* 1, no. 1.

Keempat, qaulan baliqhan merupakan bentuk masdar dari *balaga*, memiliki arti sampai atau sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain. Al-Asfahani mengatakan bahwa kata *balighan* mengandung tiga makna sekaligus, diantaranya bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki dan misi perkataannya merupakan suatu kebenaran. Dalam konteks antara komunikator dan komunikan, dalam penyampaian pesan dan menerima pesan dengan cara yang tepat atau jelas sehingga dapat diterima.¹⁹

Kelima, qaulan layyina yaitu perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, bahwa komunikan dalam sudut pandang dakwah ialah seorang da'i berusaha meyakinkan orang lain apa yang disampaikan benar dan rasional, tidak bermaksud merendahkan pendapat ataupun pandangan orang yang diajak berbicara dalam istilah komunikasi adalah komunikan dan dalam istilah dakwah adalah mad'u.²⁰

Keenam, qaulan syadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, dan tidak berbelit-belit. Dari segi redaksi komunikasi Islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi "*Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik*" (QS. Al-Baqarah: 83). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak bohong,

juga tidak merekayasa atau manipulasi fakta.²¹

LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) Wilayah Semarang Barat

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam berdakwah sebelum new normal LDII berdakwah secara kultural dan struktural. Dakwah kultural dilakukan dengan kegiatan syiar atau pengajian tingkat kelurahan dan kecamatan di masjid Kota Semarang dan dakwah struktural dengan membentuk organisasi kemasyarakatan yang di beri nama Dewan Pengurus Daerah (DPD) LDII Kota Semarang.²²

Di era new normal aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pola dakwah beralih menggunakan media komunikasi daring bagian dari mematuhi aturan pemerintah.H. Astro Junaidi sepakat dengan Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas sepakat dengan konsep new normal yang di persiapkan pemerintah. Astro selaku DPD LDII Banyuwangi tindak bisa kita terus menghentikan segala kegiatan, dan menginstruksi seluruh jajaran LDII dari DPD untuk memenuhi ketentuan protokol kesehatan.²³

Berbagai pola dakwah yang digunakan sebelum era new normal LDII menggunakan pola dakwah kultural dan struktural yang di teliti oleh Aditya Nurullahi Purnama dan Singgih Tri

²¹ Sumarjo, "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Inovasi* 8, no. 1.

²² Aditya Nurullahi Purnama and Singgih Tri Sulistiyono, "Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang , 1970 - 2016," *Historiografi* 1, no. 1.

²³ Khairun Nisa Rizlia, "LDII Banyuwangi Siap Kawal Penerapan New Normal," www.merdeka.com, 2020, <https://www.merdeka.com/peristiwa/ldii-banyuwangi-siap-kawal-penerapan-new-normal.html>.

¹⁹Erna Kurniawati, "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif," *Al-Munzir* 12, no. 2.

²⁰ Yani Tri Wijayanti, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Akhlakul Karimah," *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 3, no. 2.

Sulistiyono. Fenomena dakwah yang berubah di era new normal, tentunya terdapat tantangan dakwah pada Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) memilih berdakwah dengan media komunikasi virtual.

Penulis mendapati temuan terdahulu yang menggunakan teori ini. Cheryl menggunakan teori komunikasi virtual untuk melihat *facebook parenting* Indonesia. Penelitian Carolin tentang komunikasi virtual dalam game online studi kasus dalam game mobile legends. Serta penelitian Rafiq dan Martunis dalam penelitian peran media baru dalam membentuk komunikasi virtual. Penelitian Nur Ahmad yang berjudul tantangan dakwah di era teknologi dan informasi dengan berdakwah menggunakan fasilitas digital. Pembeda dari penelitian sebelumnya, peneliti memfokuskan pada tantangan dakwah melalui media komunikasi virtual di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang.

Teknologi informasi dapat digunakan sebagai media dakwah. Sarana internet yang dengannya seseorang dapat bertukar informasi dan komunikasi secara virtual dalam penyampaian dakwah. Kaitanya dengan inilah, maka sangat penting untuk menjadikan wacana pemikiran terhadap penggunaan teknologi informasi sebagai media dakwah di era kontemporer.

Artikel ini sebagai tinjauan akademis dan bermaksud memberikan pemahaman dari sudut pandang obyek yang diteliti akan maksud dan substansi dilakukannya perubahan pada pola komunikasi dakwah dari awalnya non-virtual menjadi virtual.

Era New Normal

Istilah new normal digunakan untuk penemuan teknologi tentang *databases*. Penerapan new normal dijumpai dalam pembahasan ekonomi Indonesia. New normal merupakan proses adaptasi

sementara dalam pandemi Covid-19, manusia akan melakukan kebiasaan baru dari pembelajaran dan proses adaptasi setelah pandemi Covid-19.²⁴

Presiden Indonesia ke tujuh Ir. Joko Widodo sebelum menetapkan kebijakan new normal, awalnya menetapkan kebijakan *socialphysical distancing* atau jaga jarak. Kemudian menetapkan kebijakan nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan 11 April 2020. Serta Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Status Darurat Kesehatan Masyarakat dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan. Akibat kebijakan PSBB ekonomi lumpuh. Kebijakan PSBB di longgorkan, dengan menetapkan tatanan kehidupan baru masyarakat. Banyak masyarakat menyebut dengan istilah New Normal dengan istilah bahasa inggris. Secara istilah menurut Presiden Joko Widodo yaitu tatanan kehidupan baru.²⁵

New Normal menurut Wiku Adisasmita ketua Tim Pakar Percepatan Penanganan Covid-19 yaitu perubahan perilaku untuk tetap menjalani aktivitas normal, dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Bentuk new normal berupa beradaptasi dengan beraktivitas dan bekerja serta mengurangi kontak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, serta bekerja dan bersekolah dari rumah masing-masing.²⁶

²⁴ Wahyudin Darmalaksana, "New Normal Perspektif Sunnah Nabi Saw.," *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 19, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31093>.

²⁵ Utama Pradita, "Investigasi Pandemi Corona Siap Nggak Siap New Normal," www.detik.com, 2020, <https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20200601/Siap-Nggak-Siap-New-Normal/>.

²⁶ Dandy Bayu Bramasta, "Mengenal Apa Itu New Normal Di Tengah Pandemi Corona,"

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menyebut new normal dengan istilah kebiasaan baru. Hal tersebut disampaikan saat Seminar daring Indonesia Public Institute (IPI) bertajuk “Era New Normal : Indonesia Optimistis Versus Indonesia Terserah”.²⁷

Wali Kota Semarang Hendri Prihadi menyampaikan dalam forum daring Universitas Negeri Semarang dan Diskusi Ilmiah Terfokus: Penerapan New Normal Kota Semarang dan Implementasi Akademik Perguruan Tinggi pada Jumat, Mei 2020. Implementasi new normal sesuai pesan kebijakan Presiden Republik Indonesia Ir Joko Widodo pemberlakukan new normal perlu dilakukan untuk upaya mitigasi dan kesiapan beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi Covid-19. Bahwa new normal berarti di dalam kehidupan harus memperhatikan SOP Kesehatan. Contohnya masyarakat yang dulu tidak menggunakan masker sekarang harus menggunakan masker.²⁸

Menteri Agama Republik Indonesia Fachrul Razi telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah dalam

www.kompas.com. 2020,
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona-?page=all#:~:text=Ketua Tim Pakar Gugus Tugas,mencegah terjadinya penularan Covid-19.>

²⁷ KY Paath Carlos, “Ganjar Pranowo Ingin Masyarakat Pahami New Normal,” [www.beritasatu.com.2020, https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/pemda/641123/ganjar-pranowo-ingin-masyarakat-pahami-new-normal.](http://www.beritasatu.com.2020,https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/pemda/641123/ganjar-pranowo-ingin-masyarakat-pahami-new-normal.)

²⁸ “Silaturahmi Dan Diskusi: Penerapan New Normal Kota Semarang Dan Implementasi Layanan Akademik Perguruan Tinggi,” [www.unnes.ac.id. 2020, http://unnes.ac.id/berita/silaturahmi-dan-diskusi-penerapan-new-normal-kota-semarang-dan-implementasi-layanan-akademik-perguruan-tinggi.html.](http://unnes.ac.id.2020,http://unnes.ac.id/berita/silaturahmi-dan-diskusi-penerapan-new-normal-kota-semarang-dan-implementasi-layanan-akademik-perguruan-tinggi.html.)

Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi dan di tanda tangani di Jakarta pada tanggal 29 Mei 2020. Tujuan diterbitkan kebijakan ini respon atas kerinduan umat beragama untuk kembali melaksanakan ibadah di rumah ibadah masing-masing dengan tetap mentaati protokol kesehatan, terutama dalam rangka pencegahan Covid-19 dan perlindungan masyarakat dari resiko ancaman dampaknya. Rumah ibadah harus menjadi contoh terbaik pencegahan persebaran Covid-19.²⁹ Memulai awal dengan membiasakan kebiasaan baru lebih disiplin dalam beribadah.

Aspek keagamaan diatur dalam SE No 15 Tahun 2020 bahwa kegiatan keagamaan sosial dirumah ibadah situasi riil terhadap pandemi Covid-19 dilakukan di rumah Ibadah. Tidak hanya mengacu berdasarkan status Zona Kuning, namun bila lingkungan berstatus Zona Kuning yang berlaku di daerah. Meskipun daerah berstatus Zona Kuning, namun bila dilakukan rumah ibadah tersebut terdapat kasus penularan Covid-19, maka rumah ibadah dimaksud tidak dibenarkan menyelenggarakan ibadah berjamaah/kolektif.

Ketentuan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang diatur dalam SE No. 15 Tahun 2020 yaitu:

1. Rumah Ibadah yang diizinkan untuk menyelenggarakan kegiatan berjamaah/kolektif adalah yang berdasarkan fakta lapangan serta angka *R-Naught/RO* dan angka *EffectiueReproduction NumberIRt*, berada di Kawasan/lingkungan yang aman dari Covid-19. Hal itu ditujukan dengan Surat Keterangan Rumah

²⁹ Kementerian Agama RI, “Surat Edaran No. 15. Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid Di Masa Pandemi,” 2020.

- Ibadah Aman Covid dari Ketua Gugus Tugas Provinsi/ Kabupaten/ Kota/ Kecamatan sesuai tingkat rumah Ibadah dimaksud, setelah berkoordinasi dengan forum Komunikasi Pimpinan Daerah setempat bersama Majelis-majelis Agama dan instansi.
2. Pengurus rumah Ibadah mengajukan permohonan surat keterangan bahwa kawasan/ lingkungan rumah ibadahnya aman dari Covid-19 secara berjenjang kepada Ketua Gugus Kecamatan/Kabupaten/ Provinsi sesuai tingkat rumah Ibadahnya.
 3. Rumah Ibadah yang berkapasitas daya tampung besar dan mayoritas jemaah atau penggunaanya dari luar kawasan dapat mengajukan surat keterangan aman Covid-19 langsung kepada pimpinan daerah sesuai tingkat rumah Ibadah.
 4. Kewajiban pengurus atau tanggung jawab rumah Ibadah yaitu pengawasan penerapan protokol kesehatan, pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala, membatasi jalur keluar masuk ibadah, penyediaan sabun cuci tangan atau *hand sanitizer*, penyediaan alat pengukur suhu, penerapan batas jarak satu meter, pengaturan jumlah jemaah, mempersingkat waktu ibadah, memasang imbauan penerapan protokol kesehatan, membuat surat pernyataan kesiapan penerapan protokol kesehatan dan memberlakukan penerapan protokol kesehatan secara khusus bagi jemaah luar lingkungan tempat Ibadah.
 5. Kewajiban masyarakat yang akan melaksanakan ibadah di rumah Ibadah yaitu jemaah kondisi sehat, meyakini rumah Ibadah sudah berizin SK aman Covid-19 dari pihak berwenang, menggunakan masker, menjaga kebersihan tangan, menghindari kontak fisik seperti

bersalaman, menjaga jarak satu meter, tidak boleh berlama-lama di rumah ibadah, dan ikut peduli dengan penerapan protokol kesehatan di rumah Ibadah.

6. Penerapan fungsi sosial rumah Ibadah meliputi kegiatan pertemuan masyarakat di rumah ibadah (misal akad pernikahan atau perkawinan), tetap mengacu pada ketentuan diatas dengan tambahan ketentuan yaitu peserta sehat serta negative Covid-19, membatasi jumlah peserta maksimal 20% (dua puluh persen) dari kapasitas ruang dan tidak boleh lebih dari 30 orang dan pertemuan dilaksanakan dengan waktu seefisiensi mungkin.

Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual merupakan komunikasi (proses penyampaian dan penerimaan pesan) yang terjadi di ruang maya/ dunia virtual yang bersifat interaktif. Teknik virtual dapat menciptakan suatu ilusi kehadiran melalui alat peraga, simulasi, kehadiran parsial (seperti suara yang disampaikan melalui telepon atau pikiran orang yang ditulis dalam buku) dan ritual yang membangkitkan masa lalu dan membuat masa sekarang tidak ada.³⁰

Prof. Widodo Muktiyo seorang dosen Ilmu Komunikasi dan kemudian menjabat sebagai direktur jenderal informasi dan komunikasi publik di Indonesia mendefinisikan komunikasi virtual yaitu proses penyampaian dan penerimaan pesan melalui *cyber space/* ruang maya yang interaktif. Konsep dasar komunikasi virtual yaitu dunia maya, interaktif, hypertext, dan multimedia.³¹

³⁰ Yanti Dwi Astuti, "Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-Realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media Di Cyberspace," *Profetik* 8, no. 2.

³¹ Podcast Mbs Fm, *Webinar Internasional Program Studi Magister Komunikasi Dan*

Dalam dunia *cyber*, berbagai orang di penjuru dunia berkomunikasi melalui zona waktu yang berbeda tanpa saling bertatap muka, dan informasinya tersedia selama 24 jam sehari-hari dari ribuan tempat. “Yang membedakan internet (jaringan global lainnya) dari teknologi komunikasi tradisional adalah tingkat interaksi dan kecepatan yang amat dinikmati pengguna untuk menyiarkan pesannya.

Selain dunia maya atau *cyber space* komponen lainnya adalah interaktif atau interaktivitas. William, Rice dan Rogers mendefinisikan bahwa interaktif sebagai tingkat dimana pada proses komunikasi para partisipan memiliki kontrol terhadap peran, dan dapat bertukar peran, dalam dialog mutual mereka. Mc Millan membagi interaktivitas dalam 4 (empat) bentuk yaitu *user to system*, *user to user*, *antar-user* dan *user to document*.³²

Interaktivitas sering disebut sebagai fitur dari media baru. dimensi interaktivitas yakni arah komunikasi fleksibilitas dari waktu dan peran yang dapat dipertukarkan, memiliki kesadaran dalam lingkungan komunikasi, tingkat kontrol (dari lingkungan komunikasi), persepsi tujuan (dikaitkan dengan pertukaran dan persepsi)³³.

Multimedia berasal dari kata multi yang berarti beberapa dan kata media memiliki arti pembawa informasi yang spesifik, jadi multimedia memiliki definisi

pembawa beberapa informasi yang spesifik berupa kombinasi teks, suara, gambar, dan video dapat di manipulasi secara digital yang dapat disampaikan dan atau dikontrol secara interaktif dengan komputer, perangkat elektronik.³⁴

Komunikasi virtual tidak bisa lepas dari internet yang menjadi saluran utama. Jaringan Internet sebagai perantara utama yang menjadi penghubung di antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi virtual merupakan bagian dari inovasi yang terus di kembangkan pada *new media* (media baru). Media berubah akibat pengaruh perkembangan teknologi. Schramm mendiskripsikan komunikasi sebagai kemampuan manusia melewati dan mengatasi batas, melalui tulisan hingga digital. Media baru digital digunakan dalam komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok ditandai dengan terciptanya sebuah komunikasi bersama. Kelompok virtual menciptakan sebuah lingkungan nyata (*real interface of memory*) dalam media baru digital.³⁵

Komunitas virtual di organisasi di bentuk bersama agar tetap terjadi interaksi dengan *users*. *Computer Mediated Communication Theory* merupakan jenis program aplikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk berinteraksi melalui komputer yang berbeda dan berada di tempat yang berbeda pula. Intinya adalah bagaimana dua orang atau lebih dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya dengan menggunakan alat pendukung

Penyiaran Islam FDK (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=VLq1070PxA c>.

³² Kheyene Molekandella Boer, “Interaktivitas Sebagai Strategi Mediated Communication Pada Fans Pages Starbucks Coffee Indonesia,” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 10, no. 2, <https://doi.org/10.24002/jik.v10i2.348>.

³³ Karman Karman, “Media Sosial: Antara Kebebasan Dan Eksploitasi,” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18, no. 1, <https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180104>.

³⁴ Tansah Rahmatullah, “Kajian Mengenai Privasi Dalam Informasi Digital Dihubungkan Dengan Directive 95/46/EC Dan Directive 2002/58/EC of The European Parliament and of The Council,” *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara* 7, no. 1, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30544.97284>.

³⁵ Pradiya Yudha dan Irwansyah Reza, “Media Baru Digital Sebagai Peretas Konteks Komunikasi Antar Pribadi Dan Kelompok,” *Islamic Communication Journal* 3, no. 2.

komputer melalui program aplikasi yang ada di computer.³⁶

Keterhubungan (*connectedness*) kebanyakan jenis media sosial berkembang pesat dalam keterhubungan memanfaatkan tautan situs, sumber daya dan orang-orang.³⁷ Aplikasi media digital dan motivasi individu.

Pengetahuan keterampilan dan motivasi menjadi komponen bermedia digital. Pengetahuan individu yang menjalankan akun digital didapatkan melalui literasi. Keterampilan mengoperasikan aplikasi internet atau

Otonomi terdiri dari privasi informasi. Konsep privasi menonjolkan dalam wacana sosial dan politik yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dan komunikasi modern (ITC). *Privacy* dianggap sebagai istilah kunci untuk menyimpulkan timbunan ketakutan yang diakibatkan oleh penggunaan computer.³⁸ Kemudian adanya pembatasan pengguna *smartphone* agar tepat guna.³⁹ Menteri komunikasi dan informatika (Menkominfo) dan Menteri Koordinator Politik Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolkum) membatasi provokator memposting video, meme dan

foto terutama peredaran *hoax*⁴⁰ dan *availability*.

Dakwah LDII di Era New Normal

Dakwah yang selama ini dilakukan secara kultural pengajian di masjid dan dakwah struktural dengan membentuk organisasi kemasyarakatan yang di beri nama Dewan Pengurus Daerah (DPD) LDII tingkat kota. Di era new normal tetap dilakukan, hanya ada perubahan yang terjadi khususnya pada media dakwah.

Komunikasi menggunakan media internet memiliki keunggulan mudah, cepat dan murah dengan jangkauan dunia serta tidak ada birokrasi baik secara teknis maupun non teknis tersebar di plosok kota. Internet sering disebut sebagai komunikasi virtual.⁴¹

Media dakwah yang digunakan di era new normal seperti yang disampaikan oleh Hamzah Ya'kub ada lisan, tulisan, lukisan dan audiovisual. LDII menggunakan media dakwah berupa audiovisual berupa internet. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di era new dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya, meluncurkan aplikasi yang di beri nama "Senkom Digital Communication" untuk internal dakwah. Eksternal dakwah LDII dengan aplikasi zoom dari anjuran pemerintah.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah melalui komunikasi virtual tetap memperhatikan prinsi-prinsip komunikasi Islam. Materi dakwah yang disampaikan bersumber pada al-quran dan hadits melalui metode ceramah, disampaikan terstruktur berkelanjutan

³⁶ Ruliana & Puji Lestari Poppy, *Teori Komunikasi*, Cetak ke-1 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

³⁷ Salvatore Simarmata, "Media Baru, Ruang Publik Baru, Dan Transformasi Komunikasi Politik Di Indonesia," *InterAct-Journal on Communication* 3, no. 2, <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabikom/index> ex.

³⁸ Rahmatullah, "Kajian Mengenai Privasi Dalam Informasi Digital Dihubungkan Dengan Directive 95/46/EC Dan Directive 2002/58/EC of The European Parliament and of The Council."

³⁹Wakit Endang Tri Irianingsih, Bani Sudari, "Pengaruh Era Media Baru Dan Terjadinya Chaos Identitas," *Haluan Sastra Budaya* 2, no.1, <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.17136>.

⁴⁰Evanty Nukila, "Mengevaluasi Pembatasan Akses Medsos Pada 22 Mei," www.detik.com, 2019, <https://news.detik.com/kolom/d-4562045/mengevaluasi-pembatasan-akses-medsos-pada-22-mei>.

⁴¹ Firmansyah Anang, *Komunikasi Pemasaran* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

dari kajian yang lalu. Selama new normal penyampaian pesan dakwah tetap dilakukan di masjid akan tetapi mad'u atau jamaah pengajian LDII tidak semua berkumpul di masjid. Sesuai dengan aturan pemerintah nomor 15 tahun 2020 membatasi jumlah jamaah untuk kegiatan Ibadah. Schramm mendeskripsikan komunikasi sebagai kemampuan manusia melewati dan mengatasi batas, melalui tulisan hingga digital. Komunikasi melalui media digital dikhususnya untuk mad'u / jamaah yang memiliki wifi, mendengarkan kajian melalui zoom dan Senkom Digital Communication.

Penyampaian pesan dakwah yang di sampaikan mubaligh LDII dan diterima pesan dakwahnya oleh mad'u /jamaah LDII Semarang Barat di laksanakan di masjid dan melalu *cyber space*/ruang maya berupa aplikasi Zoom dan Senkom Digital Communication.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Semarang Barat tetap melakukan aktivitas dakwah di rumah Ibadah atau masjid dan melalui media komunikasi virtual berupa aplikasi Zoom dan Senkom Digital Communication. Tantangan dakwah dari sisi mad'u yang memiliki kondisi perekonomian yang berbeda, tidak semua jamaah LDII memiliki jaringan wifi. Oleh sebab itu sebagian jamaah hadir di masjid dan sebagian jamaah yang lainnya hadir melalui Zoom dan Senkom Digital Communication. Jamaah LDII mengaktifkan terlebih dahulu aplikasi tersebut melalui playstore dan membuat akun pribadi agar dapat masuk melakukan komunikasi virtual dalam kajian dakwah. Komunikasi kelompok ditandai dengan terciptanya sebuah komunikasi bersama (*Collective memory*), walaupun berbeda tempat dalam mendengarkan pesan dakwah yang sampaikan mubaligh tetap bisa terjadi komunikasi bersama melalui media baru atau digital.

Kedua program aplikasi jaringan internet berupa Zoom dan *Senkom Digital Communication* memiliki perbedaan karakternya. Aplikasi yang pertama menggunakan Zoom lebih mengarah pada *video conference*, artinya tetap terjadi tatap muka di ruang maya yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Mubaligh dan mad'u/jamaah LDII dapat saling bertatap muka melalui pengajian rutin seperti biasa melalui ruang maya. Aplikasi yang kedua menggunakan Senkom Digital Communication hanya bisa didengar jika siaran saja. Jika mubaligh melakukan siaran pesan dakwah menggunakan Senkom Digital Communication, maka terdengar suara saja tanpa video.

Aplikasi dari *Senkom Digital Communication* yaitu mubaligh menyampaikan pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, dan mad'u hanya mendengarkan pesan suara serta menyimak Al-Qur'an dan hadits sesuai materi yang di sampaikan mubaligh melalui aplikasi *Senkom Digital Communication* kajian yang disampaikan melalui kanal digital menjadikan pengajian hidup kembali dan jamaah LDII terus terbina.

Perkembangan yang terjadi cukup signifikan melihat dari jumlah pendengar setiap kajiannya yang selalu bertambah. Sampai saat ini pendengar sudah mencapai ratusan penyimak. Hal ini menunjukkan keberhasilan adaptasi dari LDII Semarang Barat dalam mengelola dan sekaligus membina jamaah kajiannya agar terus berjalan meskipun saat pandemic berlangsung. Adapun jamaah yang belum bisa beradaptasi dengan media sosial maka akan dibina dan dibantu untuk mengakses media tersebut agar bisa mengikuti kajian. Disinilah letak pembinaan integral yang diterapkan oleh LDII Semarang Barat.

Kesimpulan

Berdasar beberapa kajian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum, pembatasan aktifitas di rumah ibadah selama new normal menjadi tantangan dakwah LDII bagaimana agar tetap melakukan aktivitas dakwah menyampaikan pesan dakwah melalui media lisan yang dilakukan di masjid dan menyambungkannya dengan media baru berupa jaringan internet untuk berkomunikasi secara virtual berupa aplikasi Zoom dan Senkom Digital Communication.

Tantangan dakwah berikutnya adalah pada Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di era new normal mengkorelasikan kebijakan Kementerian Agama RI SE No. 15 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid-19 di masa pandemi dalam berdakwah. Metode dakwah ceramah tetap sama sebelum era new normal.

Adaptasi yang dilakukan oleh LDII Semarang Barat mulai mengoperasikan media virtual yaitu Senkom Digital Communication untuk mengakomodir pengajian tetap berjalan. Adapun tantangan yang dihadapi adalah banyaknya jamaah pengajian yang perlu dibantu untuk beradaptasi dengan aplikasi media sosial tersebut. Selain itu, daya serap dari pengajian secara virtual dirasa kurang optimal dalam menerima pemahaman. Meskipun lambat laun jamaah pengajian mampu beradaptasi dengan aktivitas tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmad, Nur. 2013. *Tantangan Dakwah Di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah*. *Addin* 1, no. 1: 19–44. <https://doi.org/10.21043/addin.v8i2.600>
- Anang, Firmansyah. 2020. *Komunikasi Pemasaran*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Astuti, Yanti Dwi. 2015. Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-Realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media Di Cyberspace. *Profetik* 8, no. 2: 15–26.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Cetak ke-6. Jakarta: Kencana.
- Bahrudin. 2010. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15: 827–47.
- Boer, Kheyene Molekandella. 2013. Interaktivitas Sebagai Strategi Mediated Communication Pada Fans Pages Starbucks Coffee Indonesia. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 10, no. 2: 113–28. <https://doi.org/10.24002/jik.v10i2.348>.
- Bramasta, Dandy Bayu. 2020. “Mengetahui Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona.” www.kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengetahui-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona?page=all#:~:text=Ketua Tim Pakar Gugus Tugas,mencegah terjadinya penularan Covid-19>.
- Carlos, KY Paath. 2020. “Ganjar Pranowo Ingin Masyarakat Pahami New Normal.” www.beritasatu.com. <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/pemda/641123/ganjar-pranowo-ingin-masyarakat-pahami-new-normal>.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. New Normal Perspektif Sunnah Nabi Saw. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 19: 1–5. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31093>.
- Endang Tri Irianingsih, Bani Sudari,

- Wakit. 2018. Pengaruh Era Media Baru Dan Terjadinya Chaos Identitas. *Haluan Sastra Budaya* 2, no. 1: 60. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.17136>.
- Haris, Herdiansyah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hariyati, Farida and Dini Wahdiyati. 2019. Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid. *Jurnal SOLMA* 8, no. 2: 239. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3392>.
- Karman, Karman. 2014. Media Sosial: Antara Kebebasan Dan Eksploitasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18, no. 1: 75. <https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180104>.
- Kasiyanto, Kasemin. 2015. *Agresi Perkembangan Teknologi Komunikasi Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian Dan Pengembangan Penelitian Tentang Perkembangan Teknologi Informasi*. Edisi Peta. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khatibah. 2016. Prinsip-Prinsip Komunikasi Pustakawan (Perspektif Komunikasi Islam). *Jurnal Iqra'* 10, no. 02: 47–53.
- Kurniawati, Erna. 2019. Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif. *Al-Munzir* 12, no. 2: 225–48.
- Mamdud, Rijal. 2019. Dakwah Islam Di Media Massa. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1: 47–54.
- Masduki, dan Shabri Shaleh Anwar. 2018. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*. Cetak Ke-6. Jakarta: Kencana.
- Nazarullah. 2018. Teori-Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Peurawi: Media Komunikasi Islam* 1, no. 1: 1–16.
- Nukila, Evanty. 2019. Mengevaluasi Pembatasan Akses Medsos Pada 22 Mei. www.detik.com. <https://news.detik.com/kolom/d-4562045/mengevaluasi-pembatasan-akses-medsos-pada-22-mei>.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Edited by Jajuli Sulaeman. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Podcast MBS FM. 2020. *Webinar Internasional Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam FDK*. Indonesia: www.youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=VLq1070PxAc>.
- Poppy, Ruliana & Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Cetak ke-1. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pradita, Utama. 2020. “Investigasi Pandemi Corona Siap Nggak Siap New Normal.” www.detik.com. <https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20200601/Siap-Nggak-Siap-New-Normal/>.
- Purnama, Aditya Nurullahi, and Singgih Tri Sulistiyono. 2020. Dari Ancaman Menuju Kekuatan : Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970 – 2016. *Historiografi* 1, no. 1: 81–88.
- Syahrizal Dwi, Tiara Fanny Eldiana, And Diah Aryani. 2020. Model Pengembangan Aplikasi Mobile E-Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Prototyping JISICOM (Journal Of Information System , Informatics And Computing), *JISICOM (Journal Of Information System , Informatics And Computing)* 4, no. 1: 116–21.
- Rahmatullah, Tansah. 2017. Kajian Mengenai Privasi Dalam Informasi

Digital Dihubungkan Dengan Directive 95/46/EC Dan Directive 2002/58/EC of The European Parliament and of The Council. *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara* 7, no. 1: 58–72. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30544.97284>.

Reza, Praditya Yudha dan Irwansyah. 2018. Media Baru Digital Sebagai Peretas Konteks Komunikasi Antar Pribadi Dan Kelompok. *Islamic Communication Journal* 3, no. 2: 180–92.

RI, Kementerian Agama. 2020. Surat Edaran No. 15 Tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid Di Masa Pandemi.

Risdiana, Aris, and Reza Bakhtiar Ramadhan. 2019. Dakwah Virtual Sebagai Banalitas Keberagaman Di Era Disrupsi. *Fikrah*. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v7i1.4800>.

Rizlia, Khairun Nisa. 2020. LDII Banyuwangi Siap Kawal Penerapan New Normal. www.merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/ldii-banyuwangi-siap-kawal-penerapan-new-normal.html>.

Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Edited by Edipramono. Jakarta: PT. Grasindo.

Rustandi, Ridwan. 2019. Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2: 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.

www.unnes.ac.id. 2020. Silaturahmi Dan Diskusi: Penerapan New Normal Kota Semarang Dan Implementasi Layanan Akademik Perguruan Tinggi. [http://www.unnes.ac.id/berita/silaturahmi-dan-diskusi-penerapan-new-normal-](http://www.unnes.ac.id/berita/silaturahmi-dan-diskusi-penerapan-new-normal-kota-semarang-dan-implementasi-layanan-akademik-perguruan-tinggi.html)

[kota-semarang-dan-implementasi-layanan-akademik-perguruan-tinggi.html](http://www.unnes.ac.id/berita/silaturahmi-dan-diskusi-penerapan-new-normal-kota-semarang-dan-implementasi-layanan-akademik-perguruan-tinggi.html).

Simarmata, Salvatore. 2014. Media Baru, Ruang Publik Baru, Dan Transformasi Komunikasi Politik Di Indonesia. *InterAct-Journal on Communication* 3, no. 2: 18–36. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabi/kom/index>.

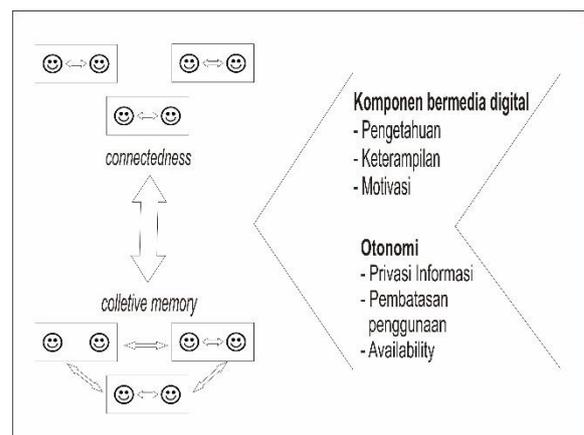
Sumarjo. 2011. Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Inovasi* 8, no. 1: 113–24.

Syaifudin, Zuhri dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*. Edited by Vanessa Priyanka Putri dkk Vira. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.

Wahidin, Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetak ke-2. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Wijayanti, Yani Tri. 2015. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Akhlakul Karimah. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 3, no. 2.

Gambar



Gambar I
Komponen Komunikasi Digital



Gambar II
Komunikasi Virtual melalui Aplikasi Senkom
Digital Communication



Gambar III
Komunikasi Virtual melalui Aplikasi Zoom